

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF DI KELOMPOK B RA MASYITHOH MNU BALAPULANG

Umi Hani<sup>1</sup> \*, Sopiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

[umi.hani64@gmail.com](mailto:umi.hani64@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Huruf di Kelompok B RA Masyithoh MNU Balapulang tahun pelajaran 2021/2022. Metode Permainan kartu huruf merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, karena bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, agar pembelajaran bahasa tidak membosankan, maka metode Permainan kartu huruf ini kami gunakan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan kemampuan bahasa pada anak; 2) memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode permainan dengan kartu huruf di kelompok B RA Masyithoh Muslimat NU Balapulang. Metode penelitian dilakukan dengan tindakan kelas melalui dua siklus. Subjek penelitiannya anak didik kelompok RA Masyithoh Muslimat NU Balapulang yang terdiri dari 10 anak terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Metode pengumpulan data digunakan melalui metode observasi, dokumentasi dan unjuk kerja. Dari hasil pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam pengembangan bahasa kurang baik, belum ada yang mencapai kriteria BSB. Pada Siklus I kemampuan bahasa anak meningkat mencapai kriteria BSB 40% atau 4 anak dan pada Siklus II kemampuan bahasa anak meningkat lagi mencapai kriteria BSB 90% atau 9 anak.

**Kata Kunci:** Kemampuan Bahasa, Permainan, Kartu Huruf

### Abstract

This research aims to improve children's language skills through letter card games in Group B RA Masyithoh MNU Balapulang for the 2021/2022 academic year. The letter card game method is a learning method that can improve children's language skills, because language has a very important role in human life, so that language learning is not boring, we use the letter card game method. This research aims to: 1) develop language skills in children; and 2) provide fun learning through game methods with letter cards in group B RA Masyithoh Muslimat NU Balapulang. The research method was carried out using classroom action through two cycles. The research subjects were students from the RA Masyithoh Muslimat NU Balapulang group, which consisted of 10 children, 5 girls and 5 boys. Data collection methods are used through observation, documentation, and performance methods. The pre-cycle results show that the children's abilities in language development are not good, none have yet reached the BSB criteria. In Cycle I children's language abilities increased to reach the BSB criteria of 40% or 4 children and in Cycle II children's language abilities increased again to reach the criteria

BSB 90% or 9 children.

**Keywords:** Language Skills, Games, Letter Cards

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD (Aisyah,

2012). Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Wijana, et.al, 2013).

Dalam perkembangannya masyarakat, telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini, untuk usi 0 sampai 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak Kanak (TK) Raudlatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4-6 tahun.

Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan non formal berbentuk Taman Penitipan anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program Pengasuhan untuk anak usia 0 -2 tahun, 2-4 tahun, 4-6 tahun, dan program pengasuhan untuk anak usia 0-6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2-4 tahun dan 4-6 tahun.

Walaupun pendidikan pra sekolah TK tidak bersifat wajib, tetapi usia prasekolah merupakan usia yang cukup menentukan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Pada masa itu anak berada dalam keadaan sangat peka untuk menerima rangsangan – rangsangan dari luar. Usia empat sampai enam tahun pertama dalam kehidupan anak, merupakan masa perkembangan fisik motorik, emosional, bahasa, serta sosial, berlangsung dengan sangat cepat sehingga menentukan masa depan anak. Pada masa inilah semua perkembangan anak mulai terbentuk dan cenderung menetap sampai usia dewasa. Dengan demikian terlihat betapa pentingnya pendidikan awal bagi anak pra sekolah, agar anak mempunyai persiapan diri untuk menerima pendidikan selanjutnya.

Salah satu aspek perkembangan yang akan dikembangkan pada anak usia dini adalah bahasa. Perkembangan bahasa dalam psikolinguistik diartikan sebagai proses untuk memperoleh bahasa language acquisition, Menyusun tata bahasa dari ucapan-ucapan, memilih ukuran penelitian tata bahasa yang paling tepat dan paling sederhana dari bahasa

tersebut. Anak-anak melihat kenyataan bahasa yang dipelajari dari tata bahasa yang disederhanakan dengan membuat pembaharuan-pembaharuan tertentu. Perkembangan bahasa ini bersifat universal atau berlangsung umum pada semua manusia.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam memberikan pembelajaran, aspek perkembangan yang dipandang kurang menarik pada anak adalah Bahasa dalam konsep pengenalan rangkaian huruf untuk menjadi kata. Anak didik sering merasa bosan karena mengedepankan kecakapan anak dalam mengenali huruf-huruf dan bahasa yang dipaparkan secara langsung. Kondisi ini mengakibatkan anak cenderung cuek, lebih senang bermain sendiri. Untuk itu agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka guru perlu membuat skenario pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

Berdasarkan pertimbangan inilah, Guru akan berusaha mengaktifkan kelas dan berusaha agar anak didiknya segera memiliki keterampilan secara tepat disesuaikan dengan perkembangan anak didik yang memuat prinsip-prinsip dan pola pengenalan keterampilan baik secara psikologis maupun pedagogis melalui penggunaan media kartu huruf dengan cara demonstrasi atau unjuk kerja.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada pengulangan kata serta penyusunan kata dari 10 peserta didik hanya terdapat 2 peserta didik yang mendapatkan nilai sesuai KKM yang telah ditentukan. Hal ini berarti tingkat keberhasilan peserta didik yang memahami materi tersebut hanya sebesar 20%.<sup>3</sup> Dengan hasil ini, maka diperlukan adanya solusi yang mendukung untuk menyelesaikan masalah tersebut. Diantaranya dengan melalui permainan kartu huruf. Kartu huruf merupakan alat main yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan aspek bahasa.

Sehubungan dengan beberapa permasalahan yang dipaparkan di atas, maka perlu adanya tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik pada perkembangan bahasa. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Huruf di Kelompok B RA Masyithoh MNU Balapulang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang menjadi salah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui

refleksi diri. Penelitian tindakan ini dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah Guru dalam situasi pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai aspek perkembangan, salah satunya perkembangan Bahasa (Arikunto, 2008). Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di RA Masyithoh Muslimat NU Jl. Kyai Syiradz Rt.04 Rw.02 Desa Harjawinangun, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelompok B RA Masyithoh Muslimat NU Harjawinangun Balapulang. Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 10 anak yang terdiri atas 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Data diperoleh melalui metode observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati kemampuan anak dalam Menyusun kata yang dilihat melalui aspek ketepatan, keaslian, pemahaman, dan kelancaran. Sementara metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam mulai dari awal pengenalan mencetak hingga menghasilkan karya cetak. Adapun teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Analisa data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada kelompok B yang berjumlah 10 anak, terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Berikut penulis sajikan data peserta didik kelompok B dalam bentuk table agar mudah dipahami.

**Tabel 1. Daftar Peserta Didik Kelompok B**

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	Atiqa Zahra Ramadhani	Perempuan
2	Brilliant Izdihar R.W.	Perempuan
3	Daffa Ibnu Hafidz	Laki-laki
4	Damar Faiz Riyanto	Laki-laki
5	M. Abiyan Atha Hamizan	Laki-laki
6	M. Barca Tajul Arifin	Laki-laki
7	M. Naziih Al Ghozali	Laki-laki
8	Nazwa Nur Fauziah	Perempuan

9	Syahmi Farah Queeneisha	Perempuan
10	Tasya Wahyuni	Perempuan

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilakukan peneliti melakukan observasi pada anak didik guna mengamati kondisi awal hasil belajar anak didik dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menyusun kata dengan permainan kartu huruf. Selama proses pembelajaran peneliti mengamati kegiatan anak saat pembelajaran menyusun kata dengan permainan kartu huruf. Data pra siklus hasil observasi meningkatkan bahasa anak melalui kegiatan menyusun kata dengan permainan kartu huruf adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Bahasa Pra Siklus**

No	Nama Anak	Indikator																Nilai	Ket
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Atiqa			√				√				√				√		50	MB
2	Brilliant	√						√				√				√		68,75	BSH
3	Hafidz	√						√				√				√		56,25	MB
4	Faiz			√				√				√				√		50	MB
5	Abiyan	√						√				√				√		56,25	MB
6	Tajul	√						√				√				√		68,75	BSH
7	Naziih	√						√				√				√		56,25	MB
8	Nazwa			√				√				√				√		56,25	MB
9	Syahmi			√				√				√				√		56,25	MB
10	Tasya			√				√				√				√		50	MB
		<b>Rata-rata</b>																<b>55,63</b>	<b>MB</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data awal peningkatan Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di peroleh nilai rata-rata 55,63 %. Sudah ada 2 anak yang memperoleh BSH, namun masih 8 anak yang memperoleh MB. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada

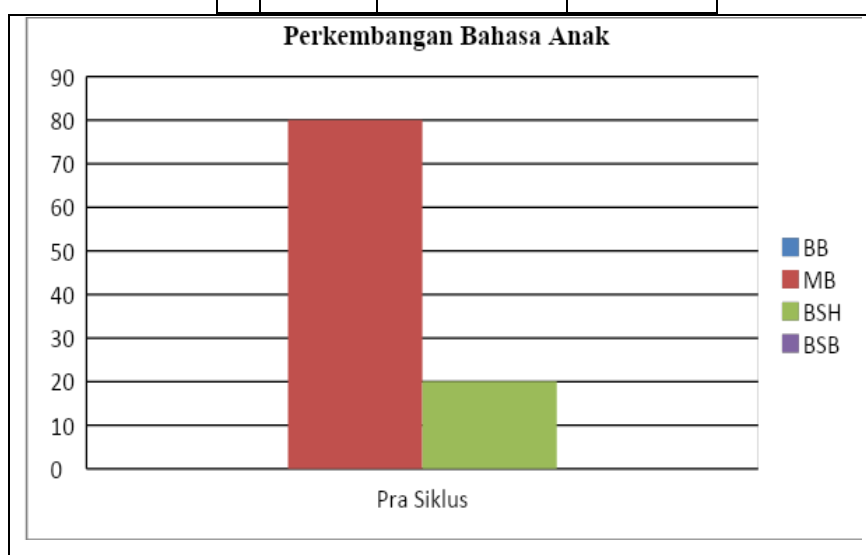
tabel di bawah ini:

Prosina PPG: Proseding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Tabel 3. Perkembangan Bahasa Anak Pra Siklus**

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	0	0%
2	MB	8	80%
3	BSH	2	20%
4	BSB	0	0%



**Gambar 1. Perkembangan Bahasa Anak Pra Siklus**

Dari data di atas terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria MB sebanyak 8 anak (80%), BSH sebanyak 2 anak (20%). Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari prasiklus dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa anak di RA Masyithoh Muslimat NU pada Kelompok B masih kurang optimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak Kelompok B melalui kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf.

### **1. Siklus I**

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 11 Juni 2022. Dipertemuan pertama peneliti menjelaskan bagaimana kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf, lalu kemudian peneliti memberikan kesempatan kebebasan kepada anak untuk menyusun sesuai pemahaman anak. Hal Ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui apakah anak mampu memahami setiap huruf dalam kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf. Sebelumnya peneliti dan kolaborator mempersiapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yaitu menetapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

### a. Perencanaan

Penelitian tindakan pada siklus 1 dilaksanakan satu kali pada hari Sabtu 11 Juni 2022. Tema dalam pembelajaran siklus I adalah Negaraku dengan sub tema Tanah Airku dan sub-sub tema adalah bendera. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan guru Kelompok B tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta sebagai observer.
2. Membuat RPPH yang akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf. Menggunakan bidang dasar berupa kertas HVS/LKPD, kartu huruf warna warni dan lem.
4. Menyiapkan lembar pengamatan dan wawancara untuk melihat tingkat kreativitas anak melalui kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf.

### b. Pelaksanaan

Pertemuan dilaksanakan pada hari Sabtu 11 Juni 2022. Tema pembelajaran yaitu Negaraku dengan sub tema Tanah Airku dan sub-sub tema adalah bendera. Tindakan yang dilakukan adalah menyusun kata bendera menggunakan kartu huruf dengan cara menempelkan susunan kartu huruf di bawah gambar bendera. Anak dibebaskan untuk mengambil huruf sesuai warna dan sesuai susunan yang telah dicontohkan guru. Sehingga kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf dapat mendorong rasa ingin tahu serta pemahaman anak pada simbol huruf.

### c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan, perkembangan bahasa anak dalam kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf dengan mengamati indikator yaitu aspek-aspek perkembangan bahasa anak meliputi ketepatan, keaslian, pemahaman dan kelancaran. Hasil observasi perkembangan anak siklus I ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Bahasa Siklus I**

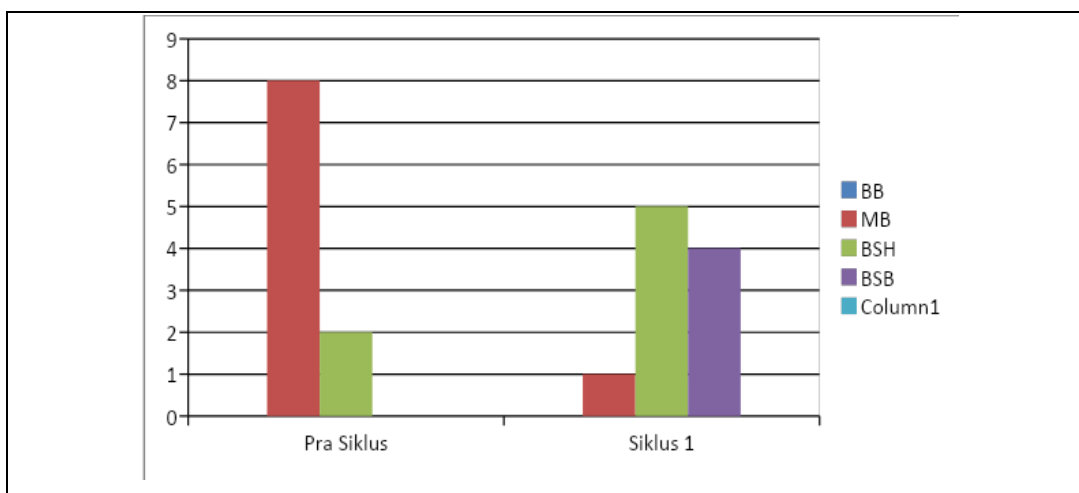
No	Nama Anak	Indikator				Nilai	Ket
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4		

		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Atiqa		√				√				√				√			75	BSH
2	Brilliant	√					√			√					√			93,75	BSB
3	Hafidz		√					√			√					√		75	BSH
4	Faiz	√				√					√					√		62,5	BSB
5	Abiyan		√					√				√					√	56,25	MB
6	Tajul	√				√				√						√		93,75	BSB
7	Naziih		√			√				√					√			75	BSB
8	Nazwa			√			√					√					√	75	BSH
9	Syahmi			√				√			√						√	75	BSH
10	Tasya			√				√				√				√		75	BSH
<b>Rata-rata</b>																		<b>75,63</b>	<b>BSH</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun di peroleh nilai rata-rata 75,63 %. Sudah ada 4 anak yang memperoleh BSB, 5 anak yang BSH dan 1 anak yang MB. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Kemampuan Bahasa Anak Siklus I**

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	0	0%
2	MB	1	10%
3	BSH	5	50%
4	BSB	4	40%



**Gambar 2. Grafik Kemampuan Bahasa Anak Pra Siklus dan Siklus I**

Dari data di atas terlihat bahwa pada siklus I, anak yang memperoleh kriteria MB sebanyak 1 anak (10%), BSH sebanyak 5 anak (50%), BSB sebanyak 4 anak (40%). Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari siklus I dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa anak di sekolah masih kurang optimal. Selanjutnya menjadi landasan peneliti untuk melakukan siklus II untuk mencapai target peningkatan BSB sebesar 90% dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B melalui menyusun kata menggunakan permainan kartu huruf.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan kolaborator pada akhir Siklus I, Hasil ketuntasan siswa pada siklus 1 adalah 40%, secara umum peningkatan kemampuan bahasa anak belum berkembang secara optimal. sehingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II. Adapun permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung yaitu anak masih ragu untuk menyusun kata karena takut salah atau keliru, selain itu anak kebingungan mencari huruf karena media kartu huruf dicampur menjadi satu dalam satu wadah.

Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II yaitu dengan cara memisahkan setiap huruf pada kartu huruf dan lebih memotivasi anak agar anak percaya diri dalam kegiatan menyusun kata.

## **2. SIKLUS II**

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 23 Juni 2022. Dipertemuan pertama peneliti menjelaskan bagaimana kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf, lalu kemudian peneliti memberikan kesempatan kebebasan kepada anak untuk menyusun sesuai yang telah dijelaskan. Hal Ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui apakah anak mampu mengaktualisasikan dirinya dan percaya diri dalam kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf. Sebelumnya peneliti dan kolaborator mempersiapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yaitu menetapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

#### **a) Perencanaan**

Penelitian tindakan pada siklus 1 dilaksanakan satu kali pada hari Kamis tanggal 23 Juni 2022. Tema dalam pembelajaran siklus II adalah Tanaman Ciptaan Allah SWT dengan sub tema Tanaman Buah, dan sub-sub tema adalah Jambu Biji. Adapun tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan guru Kelompok B tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf pada kelompok B. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta sebagai observer.
2. Membuat RPPH yang akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf. Menggunakan bidang dasar berupa kertas HVS/LKPD, kartu huruf dan lem.
4. Menyiapkan lembar pengamatan dan wawancara untuk melihat tingkat perkembangan bahasa anak dalam kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf.

#### **b) Pelaksanaan**

Pertemuan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Juni 2022. Tema dalam pembelajaran siklus II adalah Tanaman Ciptaan Allah SWT dengan sub tema Tanaman Buah, dan sub-sub tema adalah Jambu Biji. Tindakan yang dilakukan adalah menyusun 2 kata pada kata jambu biji menggunakan kartu huruf warna-warni. Anak dibebaskan untuk menyusun kata jambu biji sesuai instruksi yang sudah dijelaskan. Sehingga kegiatan menyusun kata jambu biji dapat mendorong

### c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas anak dalam kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf dengan mengamati indikator. Hasil observasi kemampuan bahasa anak siklus II ditampilkan dalam tabel berikut:

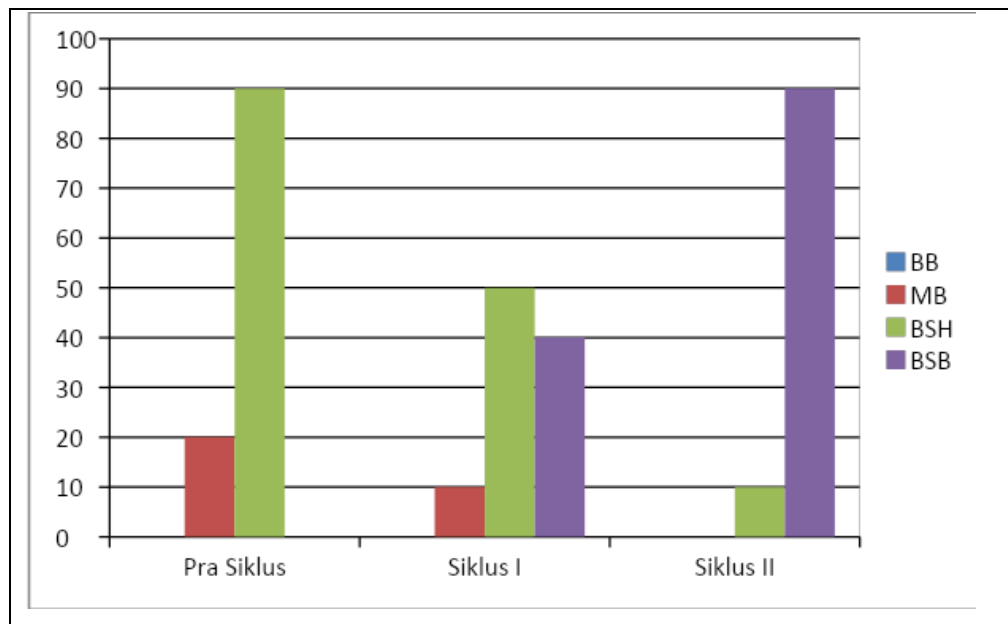
**Tabel 6. Rekapitulasi Kemampuan Bahasa Siklus II**

No	Nama Anak	Indikator																Nilai	Ket
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Atiqa	√				√				√				√				93,75	BSB
2	Brilliant	√				√				√				√				93,75	BSB
3	Hafidz		√			√				√				√				87,5	BSB
4	Faiz	√				√					√			√				87,5	BSB
5	Abiyan		√			√					√			√				68,75	BSh
6	Tajul	√				√				√				√				93,75	BSB
7	Naziih		√			√				√				√				93,75	BSB
8	Nazwa		√			√				√				√				87,5	BSB
9	Syahmi	√				√				√				√				93,75	BSB
10	Tasya		√			√					√			√				87,5	BSB
		<b>Rata-rata</b>																<b>88,75</b>	<b>BSB</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data peningkatan kemampuan bahasa anak kelas B di peroleh nilai rata-rata 88,75%. Sudah ada 9 anak yang memperoleh BSB, 1 anak yang BSh. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.7 Kemampuan Bahasa Anak Siklus II**

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	0	0%
2	MB	0	0%
3	BSh	1	10%
4	BSB	9	90%



**Gambar 3. Kemampuan Bahasa Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Dari diagram pencapaian tersebut, dapat di rata-rata tingkat pencapaian peningkatan kreativitas melalui kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf pada siklus II ini adalah 88,75%. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari siklus II dapat diketahui bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak sudah berkembang optimal melebihi target.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan kolaborator pada akhir Siklus II, Hasil ketuntasan siswa pada siklus adalah 88,75% secara umum peningkatan kemampuan bahasa anak sudah optimal mencapai target ketuntasan minimal yaitu 70%, sehingga tidak perlu dilaksanakan tindakan perbaikan lagi.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipaparkan bahwa kemampuan bahasa anak dapat meningkat melalui kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf. Melalui kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan pada saat menyusun kata, anak mempunyai kebebasan untuk menyusun sesuai warna pada kartu huruf.

Pada pengamatan hasil observasi kemampuan bahasa anak sebelum dilaksanakan tindakan menunjukkan bahwa anak yang tergolong BSH ada 2 anak (20%), 5 anak tergolong

MB (80%). Melihat hasil observasi pada kegiatan pra tindakan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan bahasa anak belum berkembang optimal dan perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Rendahnya kreativitas anak tersebut dikarenakan anak bosan dengan kegiatan yang monoton.

Setelah diadakan tindakan pada Siklus I kreativitas anak meningkat namun belum optimal yaitu 4 anak (40%) tergolong BSB, 5 anak (50%) tergolong BSH dan 1 anak tergolong MB. Pada Siklus I anak mulai tertarik dengan media dan warna yang digunakan dalam kegiatan menyusun kata. Anak sudah mampu menyusun kata dengan contoh dari Guru. Pada Siklus I indikator keberhasilan belum tercapai, kemudian dilanjutkan pada Siklus II.

Pada Siklus II kreativitas anak meningkat lagi 9 anak (90%) tergolong BSB, 1 anak (10%) tergolong BSH. Artinya peneliti berhasil dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf melebihi indikator keberhasilan yaitu peningkatan BSB 50%. Pada Siklus II kemampuan bahasa anak dalam menyusun kata melalui permainan kartu huruf mengalami peningkatan yang sangat tinggi karena pada proses menyusun kata melalui permainan kartu huruf, media kartu huruf dibuat menarik serta pemisahan setiap huruf. Anak lebih bebas dalam menyusun kata.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di RA Masyithoh Muslimat NU Balapulang pada Kelompok B maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas pada peserta didik Kelompok B di RA Masyithoh Muslimat NU Balapulang dapat ditingkatkan melalui kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf. Terbukti dari hasil observasi sebelum tindakan diperoleh nilai rata-rata 55,65 dan persentase BSH (20%). Setelah melakukan penelitian melalui kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf hasil perolehan nilai aktivitas anak pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 75,63 dan persentase BSB (40%). Pada Siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 88,75 dan persentase BSB (90%) hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak karena melebihi indikator keberhasilan yaitu nilai BSB 70%.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kreativitas melalui menyusun kata melalui permainan kartu huruf adalah peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu

huruf yaitu berupa kartu huruf dengan berbagai warna. Kemudian guru menjelaskan bagaimana cara mengenal, memahami serta menempelkan secara urut pada LKPD. Dengan penggunaan kartu huruf yang berbeda dari yang diberikan sebelumnya yaitu warna warni lebih cerah serta penempatan secara terpisah secara huruf memberi semangat tersendiri bagi anak dalam mengikuti kegiatan menyusun kata melalui permainan kartu huruf.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, Siti. 2012. *Perkemabangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Fridani, Lara,dkk. 2014. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Oktaria, Ninda. 2012. *Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa melalui Permainan ular tangga Kelompok B (Kelompok Salman) di RA Taqiya Kartasura*.
- Rahayu, Tatik. 2017. *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan kartu huruf bergambar di TK Pelangi Tenggara Seberang*.
- Rohmawati, Siti. 2021. *Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak melalui Permainan Kartu Kata Kelompok B di RA Khoerul Huda. Bojong*.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wardhani, IGAK, Wihardit,Kuswaya. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Wijana,Widarmi D, dkk. 2013. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.